

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang nantinya akan menjadi pelaku dalam pembangunan suatu negara.

Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan proses kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi manusia. Manusia yang mampu mengadakan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dilaksanakan secara sistematis, terorganisir, dan terencana yang akan dikembangkan secara terus menerus.

Pendidikan perlu dimulai sejak dini. Pendidikan yang tepat sejak berusia dini akan mempengaruhi seseorang untuk perkembangan selanjutnya. Perkembangan yang memerlukan pendidikan sebagai upaya pembentukan kepribadian seseorang dimasa yang akan datang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan sejarah perkembangan anak selanjutnya. Pendidikan yang tepat sejak berusia dini akan membawa dampak bagi perkembangan anak baik fisik, kognitif, sosial maupun emosi. Begitu pun sebaliknya, perlakuan yang kurang tepat akan membawa kerugian bagi perkembangan mereka. Secara umum, tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, baik dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan kreativitasnya.

Kreativitas anak perlu dikembangkan sejak dini. Kesadaran akan pentingnya kreativitas mendorong munculnya kritikan terhadap penyelenggara pendidikan formal saat ini. Menurut Kemple dan Nissenberg (2000:7) bahwa pendidikan saat ini lebih berfokus pada aspek kognitif, emosional, sosial pengetahuan alam dan bahasa. Pendidikan sangat kurang dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

Selanjutnya Lowenfeld & Brittain (dalam Suratno, 2005:7) menyatakan kreativitas itu penting sehingga perlu dikembangkan sejak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kreatif anak. Hal itu karena anak usia dini masih dalam taraf pembentukan baik dalam kemampuan otaknya maupun kemampuan fisiknya.

Sebagai pendidik atau guru selalu bertanggungjawab terhadap kesejahteraan jiwa anak. Tokoh ini mempunyai wewenang mengarahkan perilaku anak dan menuntutnya mengikuti patokan-patokan sebagaimana yang diinginkan.

Jika orangtua bertanggungjawab terhadap kesejahteraan fisik dan mental anak selama anak berada di rumah, maka lingkungan sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangan intelektual anak serta membina pertumbuhan sikap-sikap dan nilai-nilai yang ada dalam diri anak.

Guru perlu memberikan peluang bagi tumbuh kembangnya bakat dan kreativitas anak tersebut. Dalam mengembangkan kreativitas anak secara optimal sebagai bekal kesuksesan hidupnya kelak tidak dapat diajarkan secara instant. Maksudnya, kreativitas anak tersebut tidak dapat ditumbuhkan secara sekejap, dibutuhkan waktu untuk berproses secara alamiah. Karena itu, penumbuhan kreativitas anak harus dimulai sejak anak masih berusia dini.

Dalam membantu anak mewujudkan kreativitasnya, guru perlu menciptakan suasana yang merangsang pemikiran dan keterampilan kreatif anak sejak dini, serta menyediakan sarana dan prasarana. Guru yang kreatif sangat berperan dalam proses pendidikan anak usia dini. Dari guru dituntut kreativitas tinggi agar dengan berbagai cara menyenangkan dapat mengaktifkan seluruh peserta didik sekaligus memotivasi anak untuk terus belajar. Dan guru sangat berperan penting dalam pengembangan kreativitas anak. Hal ini karena guru pada jenjang pendidikan prasekolah akan dijadikan figur oleh anak-anak. Biasanya apa yang dikatakan oleh guru akan diikuti dan dipatuhi oleh anak. Guru menjadi teladan yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan kreativitas anak.

Menurut Guilford (dalam Slamet Suyanto, 2005:132) ada empat ciri anak yang kreatif, yaitu (1) orisinal, (2) tepat dan relevan, (3) menyesuaikan keadaan, dan (4) fleksibel. Jadi pendidikan seni sangat berpengaruh terhadap pengembangan kreativitas pada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di PAUD Dahlia Indah Laut Dendang, diketahui bahwa guru masih kurang melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak didiknya, seperti melalui kegiatan seni. Cara yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan seni hanya sebatas mewarnai, menganyam, finger painting, magic, membatik dan lain sebagainya. Namun, masih ada kegiatan seni lain yang dapat mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar ini belum dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang anak lakukan. Cara tersebut menunjukkan kurang maksimalnya pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar. Sehingga sewaktu anak diminta untuk menggambar, selalu terucap dari mulut anak kata "tidak bisa". Dan saat anak disuruh menggambar, anak hanya memegang-megang pensil sambil mencoret-coret kertas atau buku gambar tersebut, tanpa mengetahui maksud gambar yang akan dibuatnya.

Mengingat posisi yang seperti itu, guru harus berperan bijaksana jangan sampai aturan-aturan yang ditetapkan oleh guru justru mematikan kreativitas anak. Disamping itu guru harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar untuk mengembangkan kreativitas anak, khususnya pengembangan kreativitas melalui kegiatan menggambar.

Menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna. Menggambar merupakan sebuah kegiatan seni yang sejauh ini masih diminati oleh banyak kalangan. Menggambar bukan hanya kesenangan pada anak-anak, tetapi juga bagi orang dewasa. Dari realitas semacam ini, banyak dari seniman hanya mencurahkan hidupnya untuk menggambar atau melukis. Oleh

sebab itu, para orang tua maupun guru senantiasa mengajari anaknya untuk menggambar sejak usia dini.

Menggambar bagi anak merupakan media ekspresi dan komunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik dan menyenangkan. Sebagaimana yang dikemukakan Erickson (dalam Slamet Suyanto, 2005:131) anak dapat mengekspresikan rasa senang, gembira, sedih, dan kecewa melalui objek seni, seperti cat, kuas, lempung, pasir dan balok.

Fungsi menggambar yang terpenting bagi anak adalah untuk menyalurkan perasaan dan menciptakan keindahan. Anak usia dini masih menggambar berdasarkan apa yang diingat, biasanya gambarnya tidak cermat dan tidak lengkap juga kurang memperhatikan proporsi. Gambar yang dibuat anak cenderung mengikuti pola dan bersifat transparan.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas harus dikembangkan sejak usia dini. Hal itu karena anak usia dini masih dalam taraf pembentukan baik dalam kemampuan otaknya maupun kemampuan fisiknya. Untuk itu perlu pemahaman orangtua, orang-orang terdekat anak dan terutama guru tentang apa sesungguhnya yang dimaksud dengan kreativitas. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Menggambar Di PAUD Dahlia Indah Laut Dendang Percut Sei Tuan Deli Serdang T.A 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul, yaitu:

1. Guru kurang memahami arti pentingnya pengembangan kreativitas.
2. Kurang bervariasinya upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kreativitas anak.
3. Guru kurang memberikan kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas anak, khususnya dengan kegiatan menggambar.
4. Anak belum memiliki kebebasan dalam menggambar saat berada di sekolah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dikaji yaitu pada pengembangan kreativitas anak kelompok B melalui kegiatan menggambar di PAUD Dahlia Indah Laut Dendang Percut Sei Tuan Deli Serdang T.A 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah kegiatan menggambar dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak kelompok B di PAUD Dahlia Indah Laut Dendang Percut Sei Tuan Deli Serdang T.A 2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan kreativitas anak kelompok B melalui kegiatan menggambar di PAUD Dahlia Indah Laut Dendang Percut Sei Tuan Deli Serdang T.A 2011/2012.
2. Untuk mengetahui penggunaan kegiatan menggambar yang dapat mengembangkan kreativitas anak dalam pembelajaran di PAUD Dahlia Indah Laut Dendang Percut Sei Tuan Deli Serdang T.A 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak

Dapat memupuk pribadi yang aktif dan kreatif dalam belajar, khususnya melalui kegiatan menggambar yang dapat mengembangkan kreativitasnya.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran, khususnya melalui kegiatan menggambar yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk melahirkan anak-anak yang kreatif dan sekaligus memperbaiki pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan dan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkenaan dengan kegiatan menggambar dan kreativitas anak usia dini.